

BAB II

GAMBARAN UMUM WISATA

2.1 Sejarah Wisata Guci Kabupaten Tegal

Objek Wisata Guci merupakan kawasan wisata alam yang berada di Desa Guci, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Kawasan ini terletak di lereng utara Gunung Slamet pada ketinggian sekitar 1.050–1.300 meter di atas permukaan laut sehingga memiliki udara yang sejuk dan pemandangan pegunungan yang masih alami. Daya tarik utama kawasan ini adalah sumber air panas alami yang berasal dari aktivitas panas bumi Gunung Slamet. Air hujan yang meresap ke dalam lapisan batuan vulkanik dipanaskan oleh panas dari dalam bumi, kemudian muncul kembali ke permukaan melalui celah dan rekahan batuan sebagai mata air panas.

Keberadaan mata air panas tersebut telah dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat sejak lama. Air panas Guci digunakan sebagai tempat mandi dan dipercaya dapat membantu mengurangi berbagai keluhan kesehatan, terutama penyakit kulit dan pegal-pegal. Selain dikenal karena sumber air panasnya, kawasan ini juga memiliki cerita rakyat yang berkembang di masyarakat mengenai asal-usul nama Guci. Menurut legenda yang diwariskan secara turun-temurun, nama Guci berasal dari sebuah guci yang digunakan dalam penyebaran agama Islam oleh Sunan Gunung Jati. Cerita tersebut menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat setempat hingga saat ini.

Pada awalnya kawasan Guci hanya berupa pemandian air panas alami yang dikunjungi oleh masyarakat sekitar. Banyaknya pengunjung yang datang dari

berbagai daerah mendorong pemerintah daerah untuk melakukan penataan dan pembangunan sarana pendukung wisata. Berbagai fasilitas mulai dibangun, seperti kolam pemandian, area Pancuran 13, Pancuran 7, penginapan, vila, rumah makan, serta sarana transportasi yang memudahkan akses menuju lokasi wisata.

Perkembangan kawasan wisata terus berlangsung hingga menjadikan Guci sebagai salah satu tujuan wisata utama di Kabupaten Tegal. Selain pemandian air panas, pengunjung dapat menikmati berbagai aktivitas wisata alam seperti berkemah, glamping, river tubing, outbound, wisata hutan pinus, hingga jalur pendakian Gunung Slamet. Kondisi alam yang masih terjaga serta keberadaan sumber air panas alami menjadikan Guci sebagai destinasi wisata yang banyak dikunjungi wisatawan dari berbagai daerah. Keunikan fenomena panas bumi yang dipadukan dengan keindahan alam pegunungan dan budaya masyarakat setempat menjadi faktor utama yang mendukung perkembangan Wisata Guci. Hingga saat ini kawasan tersebut tetap menjadi salah satu ikon pariwisata Kabupaten Tegal dan berperan penting dalam mendukung sektor ekonomi masyarakat di sekitarnya.

2.2 Visi dan Misi

2.2.1 Visi

Menjadikan Objek Wisata Guci sebagai destinasi wisata alam unggulan Kabupaten Tegal yang nyaman, aman, berdaya saing, berkelanjutan, serta mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.

2.2.2 Misi

1. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana wisata agar memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung.
2. Melakukan penataan kawasan wisata, seperti gerbang utama, area parkir, lapak pedagang, tempat jualan, dan fasilitas umum.
3. Mengembangkan potensi wisata alam, pemandian air panas, wisata budaya, wisata kesehatan, serta ekonomi kreatif masyarakat.
4. Meningkatkan keterlibatan masyarakat, pemuda desa, pelaku UMKM, dan pelaku usaha lokal dalam kegiatan pariwisata.
5. Menjaga kelestarian lingkungan kawasan Guci sebagai kawasan wisata alam yang berada di lereng Gunung Slamet.
6. Mendukung peningkatan ekonomi masyarakat sekitar melalui pengembangan akomodasi, kuliner, oleh-oleh, atraksi budaya, dan usaha wisata lainnya.

2.3 Logo

Identitas Objek Wisata Guci masih lebih dikenal dalam bentuk nama kawasan wisata, yaitu “Wisata Guci” atau “Taman Wisata Air Panas Guci”. Hingga saat ini, logo resmi khusus yang digunakan secara konsisten belum banyak ditemukan dalam sumber publik. Oleh karena itu, nama “Guci” menjadi identitas utama yang melekat pada kawasan wisata tersebut dan dikenal masyarakat sebagai destinasi pemandian air panas alami di Kabupaten Tegal.

2.4 Daya Tarik Wisata di Kawasan Guci

Berdasarkan hasil observasi dan identifikasi lapangan, terdapat beberapa objek wisata utama yang menjadi daya tarik wisata di kawasan Guci. Objek-objek wisata tersebut memiliki karakteristik dan keunggulan yang berbeda sehingga mampu memenuhi kebutuhan wisatawan dengan berbagai minat dan tujuan kunjungan. Adapun daya tarik wisata yang terdapat di kawasan Wisata Guci akan dijelaskan sebagai berikut.

2.4.1 Pemandian Air Panas Guci

Pemandian Air Panas Guci merupakan daya tarik utama kawasan wisata ini. Air panas di kawasan Guci berasal dari sumber alami di lereng Gunung Slamet dan dikenal memiliki kandungan mineral yang dipercaya bermanfaat bagi kesehatan. Wisatawan biasanya datang untuk berendam, mandi air panas, menikmati udara pegunungan, serta beristirahat bersama keluarga. Objek ini menjadi identitas utama Wisata Guci karena sudah lama dikenal oleh masyarakat sebagai kawasan pemandian air panas alami.



Gambar 2. 1 Pemandian air panas guci

Sumber: Penulis 2026

2.4.2 Pancuran 13

Nama Pancuran 13 berasal dari jumlah pancuran air panas yang terdapat di lokasi tersebut. Selain menjadi tempat mandi air panas, Pancuran 13 juga memiliki nilai sejarah dan cerita rakyat yang melekat dengan asal-usul nama Guci. Oleh karena itu, tempat ini tidak hanya menarik dari sisi wisata alam, tetapi juga dari sisi budaya dan kepercayaan masyarakat.



Gambar 2. 2 Pancuran 13

Sumber: Kompas.com

2.4.3 Guci Forest

Guci Forest merupakan salah satu destinasi wisata alam modern di kawasan Guci. Tempat ini menawarkan suasana hutan pinus, udara sejuk, kolam air hangat, penginapan, glamping, camping, serta berbagai wahana luar ruang. Guci Forest banyak diminati wisatawan karena memiliki konsep wisata yang lengkap, mulai dari rekreasi keluarga hingga aktivitas petualangan seperti ATV, outbound, paintball, panahan, off-road, dan berkuda.



Gambar 2. 3 Guci Forest

Sumber: Penulis 2026

2.4.4 Guciku Hot Waterboom

Guciku Hot Waterboom merupakan wahana wisata air panas yang dikembangkan dengan konsep waterboom atau taman bermain air. Wahana ini cocok untuk wisata keluarga karena menyediakan kolam air panas, permainan air,

dan fasilitas rekreasi yang dapat dinikmati oleh anak-anak maupun orang dewasa. Selain berenang dan berendam, Guciku juga dikenal sebagai salah satu kawasan yang memiliki wahana permainan air aktif. Beberapa aktivitas yang dapat ditemukan di kawasan ini antara lain climbing, outbound air, kolam renang air panas, serta wahana rekreasi keluarga lainnya.



Gambar 2. 4 Guciku Hot Waterboom

Sumber: Guciku.id

2.4.5 Golden Park Guci

Golden Park Guci merupakan destinasi wisata keluarga yang memiliki konsep rekreasi modern dan spot foto. Beberapa wahana yang dikenal dari tempat ini antara lain perosotan pelangi, kursi terbang, area bermain, camping, glamping, dan spot foto dengan latar pemandangan alam. Golden Park banyak diminati oleh wisatawan muda dan keluarga karena memiliki tampilan yang menarik untuk dokumentasi dan media sosial. Hal tersebut membuat Golden Park termasuk salah satu wisata yang cukup tren di kawasan Guci.



Gambar 2. 5 Golden Park Guci

Sumber: Espos.id

2.4.6 The Baron Hill / Baron Hill Guci

The Baron Hill atau Baron Hill Guci merupakan salah satu objek wisata yang menawarkan pemandangan alam dari ketinggian. Tempat ini dikenal sebagai area wisata foto dan rekreasi keluarga dengan latar pegunungan Guci. Wisatawan dapat menikmati panorama alam, udara sejuk, serta berbagai fasilitas foto yang menarik. Baron Hill menjadi salah satu wahana yang disebut dalam kawasan wisata Guci. Daya tarik utamanya terletak pada pemandangan alam dan spot foto yang cocok untuk wisatawan yang ingin menikmati suasana pegunungan tanpa melakukan aktivitas berat.



Gambar 2. 6 The Baron Hill / Baron Hill Guci

Sumber: Disway.Jateng

2.5 Identitas Responden

Identitas responden dalam penelitian ini berisi informasi mengenai latar belakang responden yang digunakan sebagai sampel penelitian dengan teknik *purposive sampling*. Identitas responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, domisili tempat tinggal dan pekerjaan. Penelitian ini melibatkan 100 responden yang berusia minimal 17 tahun serta pernah mengunjungi atau sedang mengunjungi Destinasi Wisata Guci, Kabupaten Tegal.

Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner kepada wisatawan Destinasi Wisata Guci dengan menerapkan pendekatan daring dan luring. Penyebaran daring dilakukan dengan memanfaatkan media sosial dan aplikasi WhatsApp melalui pembagian tautan Google Form kepada calon responden yang memenuhi kriteria penelitian. Metode ini dipilih karena lebih efisien dalam hal waktu, biaya, dan kemudahan menjangkau responden. Penyebaran luring dilakukan melalui pertemuan langsung dengan wisatawan di kawasan Destinasi Wisata Guci, Kabupaten Tegal. Pada metode ini, peneliti mendatangi wisatawan yang sedang mengunjungi destinasi wisata dan memastikan terlebih dahulu bahwa responden memenuhi kriteria penelitian. Selain itu, kuesioner juga diberikan kepada individu yang pernah mengunjungi Destinasi Wisata Guci dan dapat dijangkau melalui media sosial.

Untuk menjamin data yang diperoleh tersusun secara sistematis dan mudah diolah, seluruh responden diwajibkan mengisi kuesioner melalui Google Form. Metode ini memudahkan peneliti dalam memperoleh gambaran identitas responden

yang lebih komprehensif karena data jenis kelamin, usia, domisili, pekerjaan, dan penghasilan dapat langsung diklasifikasikan serta direkap secara otomatis.

2.5.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. 1 Hasil Kuesioner Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-laki	42	42%
2	Perempuan	58	58%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2.1 Hasil Kuesioner Berdasarkan Jenis Kelamin, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 58% atau sebanyak 58 orang. Sementara itu, responden berjenis kelamin laki-laki memiliki persentase sebesar 42% atau sebanyak 42 orang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki ketertarikan yang lebih besar untuk mengunjungi Destinasi Wisata Guci Kabupaten Tegal dibandingkan laki-laki. Hal ini dapat disebabkan oleh tingginya minat perempuan terhadap kegiatan wisata sebagai sarana rekreasi, relaksasi, serta berbagi pengalaman melalui media sosial. Selain itu, kemudahan akses informasi mengenai destinasi wisata melalui platform digital juga turut mendorong perempuan untuk mencari dan mengunjungi berbagai objek wisata, termasuk Destinasi Wisata Guci Kabupaten Tegal.

2.5.2 Identitas Responden Berdasarkan Usia

Identitas responden berdasarkan usia menggambarkan distribusi usia responden yang pernah berkunjung ke Destinasi Wisata Guci Kabupaten Tegal. Karakteristik usia responden digunakan untuk mengetahui kelompok usia yang mendominasi kunjungan wisata ke kawasan tersebut. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berusia minimal 17 tahun dan pernah mengunjungi Destinasi Wisata Guci Kabupaten Tegal. Berikut disajikan tabel yang memuat data responden berdasarkan usia.

Tabel 2. 2 Hasil Kuesioner Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	Presentase
1	17–20 tahun	2	2%
2	21–25 tahun	64	64%
3	26–30 tahun	32	32%
4	> 31 tahun	2	2%
Total		100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2.2 Hasil Kuesioner Berdasarkan Usia, dapat diketahui bahwa wisatawan yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki rentang usia yang beragam. Mayoritas responden berada pada kelompok usia 21–25 tahun sebanyak 64 orang (64%). Selanjutnya, responden dengan usia 26–30 tahun berjumlah 32 orang (32%). Adapun responden yang berada pada rentang usia 17–20 tahun dan 31 > tahun masing-masing berjumlah 2 orang (2%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Destinasi Wisata Guci Kabupaten Tegal lebih banyak dikunjungi oleh wisatawan usia muda, khususnya pada rentang usia 21–25 tahun (64%). Kelompok usia ini umumnya memiliki tingkat mobilitas yang

tinggi, menyukai kegiatan rekreasi dan wisata alam, serta aktif mencari informasi mengenai destinasi wisata melalui media sosial dan berbagai platform digital. Selain itu, wisatawan pada usia produktif cenderung memiliki minat yang besar untuk melakukan perjalanan wisata guna memperoleh pengalaman baru, menghilangkan kejenuhan, dan menikmati keindahan alam yang tersedia di Destinasi Wisata Guci Kabupaten Tegal. Oleh karena itu, kelompok usia 21–25 tahun (64%) menjadi segmen wisatawan yang paling dominan dalam penelitian ini, diikuti oleh kelompok usia 26–30 tahun (32%), sedangkan kelompok usia 17–20 tahun (2%) dan 31–40 tahun (2%) memiliki proporsi yang relatif lebih kecil.

2.5.3 Identitas Responden Berdasarkan Domisili Tempat Tinggal

Identitas responden berdasarkan domisili tempat tinggal memberikan gambaran mengenai sebaran wilayah asal wisatawan yang pernah berkunjung ke Destinasi Wisata Guci Kabupaten Tegal. Karakteristik domisili responden digunakan untuk mengetahui daerah asal wisatawan yang mendominasi kunjungan ke destinasi wisata tersebut serta melihat jangkauan daya tarik Wisata Guci dalam menarik wisatawan dari berbagai wilayah. Identitas responden dalam penelitian ini dibagi ke dalam beberapa wilayah domisili sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner. Informasi mengenai domisili responden juga dapat memberikan gambaran mengenai cakupan pemasaran destinasi dan tingkat keterjangkauan Wisata Guci sebagai salah satu tujuan wisata di Kabupaten Tegal. Berikut disajikan hasil yang memuat data responden berdasarkan domisili tempat tinggal.

Tabel 2. 3 Hasil Kuesioner Berdasarkan Domisili Tempat Tinggal

No.	Domisili	Frekuensi	Presentase
1	Brebes	15	15%
2	Depok	1	1%
3	DKI Jakarta	1	1%
4	Pekalongan	11	11%
5	Pemalang	2	2%
6	Salatiga	1	1%
7	Semarang	2	2%
8	Slawi	15	15%
9	Tegal	52	52%
Total		100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2.3 Hasil Kuesioner Berdasarkan Domisili, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini berasal dari berbagai daerah. Sebagian besar responden berasal dari Tegal sebanyak 52 orang (52%). Selanjutnya, responden yang berasal dari Brebes dan Slawi masing-masing berjumlah 15 orang (15%). Responden dari Pekalongan berjumlah 11 orang (11%), sedangkan responden dari Pemalang dan Semarang masing-masing sebanyak 2 orang (2%). Adapun responden yang berasal dari Depok (1%), DKI Jakarta (1%), dan Salatiga (1%) masing-masing berjumlah 1 orang.

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pengunjung Destinasi Wisata Guci Kabupaten Tegal berasal dari wilayah yang berada di sekitar lokasi wisata. Tingginya jumlah responden yang berasal dari Tegal (52%) menunjukkan bahwa masyarakat setempat memiliki ketertarikan yang cukup besar untuk mengunjungi

Guci sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di daerahnya. Selain itu, jumlah pengunjung dari Brebes (15%), Slawi (15%), dan Pekalongan (11%) juga cukup tinggi, yang mengindikasikan bahwa Guci menjadi pilihan tempat wisata bagi masyarakat di wilayah sekitar Kabupaten Tegal.

Di sisi lain, keberadaan responden yang berasal dari daerah yang lebih jauh, seperti DKI Jakarta (1%), Depok (1%), dan Salatiga (1%), menunjukkan bahwa Destinasi Wisata Guci tidak hanya dikenal oleh masyarakat lokal, tetapi juga telah menarik perhatian wisatawan dari luar daerah. Kondisi ini menunjukkan bahwa daya tarik wisata yang dimiliki Guci, seperti pemandian air panas alami, keindahan alam pegunungan, serta berbagai fasilitas wisata yang tersedia, mampu menarik minat pengunjung dari berbagai wilayah. Dengan demikian, sebaran domisili responden yang beragam mengindikasikan bahwa Destinasi Wisata Guci Kabupaten Tegal memiliki jangkauan pasar wisata yang cukup luas dan berpotensi untuk terus berkembang sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Jawa Tengah.

2.5.4 Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan

Identitas responden berdasarkan pekerjaan menggambarkan sebaran jenis pekerjaan wisatawan yang pernah berkunjung ke Destinasi Wisata Guci Kabupaten Tegal. Setiap kelompok pekerjaan memiliki karakteristik, mobilitas, dan pola kunjungan wisata yang berbeda, sehingga hal ini dapat mempengaruhi frekuensi dan cara mereka berwisata. Informasi ini membantu peneliti untuk menilai seberapa luas jangkauan Destinasi Wisata Guci di berbagai kalangan pekerjaan. Berikut disajikan data responden berdasarkan pekerjaan.

Tabel 2. 4 Hasil Kuesioner Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1	Pelajar/Mahasiswa	59	59%
2	Ibu Rumah Tangga	13	13%
3	Pegawai Swasta	3	3%
4	Wiraswasta	25	25%
5	Lainnya	0	0%
Total		100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2.4 Hasil Kuesioner Berdasarkan Pekerjaan, dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang mengunjungi Destinasi Wisata Guci Kabupaten Tegal adalah Pelajar/Mahasiswa sebanyak 59 orang (59%). Selanjutnya, responden yang berprofesi sebagai Wiraswasta berjumlah 25 orang (25%), dan Ibu Rumah Tangga sebanyak 13 orang (13%). Adapun responden yang bekerja sebagai Pegawai Swasta berjumlah 3 orang (3%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Destinasi Wisata Guci paling banyak dikunjungi oleh wisatawan usia muda, khususnya pelajar dan mahasiswa, yang cenderung memiliki mobilitas tinggi dan minat besar terhadap kegiatan rekreasi. Kelompok wiraswasta juga berkontribusi signifikan dalam kunjungan, kemungkinan karena fleksibilitas waktu dan minat pada wisata alam. Sementara itu, kunjungan dari Ibu Rumah Tangga dan Pegawai Swasta relatif lebih sedikit, yang mengindikasikan bahwa frekuensi kunjungan wisatawan dari kelompok ini lebih terbatas karena faktor kesibukan atau tanggung jawab pekerjaan. Data ini memberikan gambaran mengenai sebaran pengunjung Destinasi Wisata Guci berdasarkan pekerjaan dan membantu dalam memahami profil wisatawan yang paling dominan.

2.5.5 Identitas Responden Berdasarkan Frekuensi Berkunjung ke Objek Wisata Guci

Frekuensi berkunjung menggambarkan jumlah kunjungan yang telah dilakukan wisatawan ke Objek Wisata Guci Kabupaten Tegal. Setiap responden memiliki pengalaman kunjungan yang berbeda, mulai dari satu kali hingga lebih dari tiga kali kunjungan. Frekuensi kunjungan dapat menunjukkan tingkat pengalaman dan pengenalan wisatawan terhadap kondisi, fasilitas, suasana, serta aktivitas wisata yang tersedia. Informasi ini membantu peneliti dalam mengetahui sejauh mana responden telah mengenal Objek Wisata Guci dan memiliki pengalaman kunjungan ulang. Berikut disajikan data responden berdasarkan frekuensi berkunjung ke Objek Wisata Guci.

Tabel 2. 5 Hasil Kuesioner Frekuensi Berkunjung ke Objek Wisata Guci

NO	kunjungan berulang ke Objek Wisata Guci.	Frekuensi	Presentase
1	1 Kali	2	2%
2	2 Kali	17	17%
3	3 Kali	41	41%
4	Lebih Dari 3 Kali	40	40%
Total		100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2.5 Hasil Kuesioner Berdasarkan Frekuensi Berkunjung ke Objek Wisata Guci, dapat diketahui bahwa mayoritas responden telah mengunjungi Objek Wisata Guci sebanyak 3 kali, yaitu 41 orang (41%). Selanjutnya, responden yang telah berkunjung lebih dari 3 kali berjumlah 40 orang (40%), sedangkan responden yang telah berkunjung sebanyak 2 kali berjumlah 17 orang (17%). Adapun responden yang baru berkunjung sebanyak 1 kali berjumlah 2 orang (2%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan wisatawan yang telah melakukan kunjungan berulang ke Objek Wisata Guci. Sebanyak 81% responden tercatat telah berkunjung sebanyak 3 kali atau lebih dari 3 kali. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden telah memiliki pengalaman dan tingkat pengenalan yang cukup baik terhadap kondisi, fasilitas, suasana, serta aktivitas wisata yang tersedia di Objek Wisata Guci. Tingginya jumlah kunjungan berulang juga menunjukkan bahwa Objek Wisata Guci memiliki daya tarik yang mampu mendorong wisatawan untuk kembali berkunjung. Sementara itu, responden yang baru berkunjung sebanyak 1 kali memiliki jumlah paling sedikit, sehingga secara umum data penelitian lebih banyak berasal dari wisatawan yang telah memiliki pengalaman kunjungan sebelumnya.

2.5.6 Identitas Responden Berdasarkan Waktu Kunjungan Terakhir

Identitas responden berdasarkan waktu kunjungan terakhir menggambarkan rentang waktu sejak wisatawan terakhir kali mengunjungi Objek Wisata Guci Kabupaten Tegal. Waktu kunjungan terakhir penting untuk diketahui karena dapat menunjukkan tingkat kebaruan pengalaman dan ingatan responden terhadap kondisi destinasi, fasilitas, pelayanan, suasana, serta aktivitas wisata yang tersedia. Responden dengan pengalaman kunjungan yang relatif baru diperkirakan masih memiliki ingatan yang lebih kuat sehingga dapat memberikan penilaian yang aktual mengenai pengalaman berwisata di Objek Wisata Guci. Berikut disajikan data responden berdasarkan waktu kunjungan terakhir ke Objek Wisata Guci.

Tabel 2. 6 Hasil Kuesioner Berdasarkan Waktu Kunjungan Terakhir ke Objek Wisata Guci

NO	Waktu Kunjungan Terakhir ke Objek Wisata Guci	Frekuensi	Presentase
1	Dalam 1 bulan terakhir	68	68%
2	2–6 bulan terakhir	25	25%
3	7–12 bulan terakhir	5	5%
4	Lebih dari 1 tahun lalu	2	2%
Total		100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2.6 Hasil Kuesioner Berdasarkan Waktu Kunjungan Terakhir ke Objek Wisata Guci, dapat diketahui bahwa mayoritas responden terakhir berkunjung ke Objek Wisata Guci dalam 1 bulan terakhir, yaitu sebanyak 68 orang (68%). Selanjutnya, responden yang terakhir berkunjung dalam 2–6 bulan terakhir berjumlah 25 orang (25%), sedangkan responden yang terakhir berkunjung dalam 7–12 bulan terakhir sebanyak 5 orang (5%). Adapun responden yang terakhir berkunjung lebih dari 1 tahun lalu berjumlah 2 orang (2%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman kunjungan yang relatif baru terhadap Objek Wisata Guci. Sebanyak 93% responden tercatat melakukan kunjungan terakhir dalam kurun waktu enam bulan terakhir. Kondisi ini mengindikasikan bahwa responden masih memiliki ingatan yang cukup kuat mengenai kondisi destinasi, fasilitas, pelayanan, suasana, serta pengalaman yang diperoleh selama berkunjung. Dengan demikian, responden dinilai mampu memberikan penilaian yang lebih aktual terhadap variabel Familiarity, Emotional Attachment, Satisfaction, dan Revisit Intention.